

Kekerasan pada Ojek Online (Go-Jek) di Media Online

(Studi analisis Framing Zhongdan Pan & Gerald M. Kosicki tentang Kekerasan Pada Ojek Online (Go-Jek) di Media Online Detik dan Republika)

¹Sulaeman Fahri, ²Alex Sobur, Drs., M.Si

^{1,2}Prodi *Jurnalistik*, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Bandung,
Jalan Tamansari No. 1 Bandung 40116

E-mail: ¹sulaeman.fahri@yahoo.co.id

Abstract. *A News about recent incident about violation at Ojek Online (Go-Jek) in Online media. How the media reconstruction about the incident to a news will. Show how media trends the incident that been casted. In all of the Online media that tells the violation to Ojek Online (Go-Jek). This research using the qualitative method with the analysis method Framing Zhongdan Pan and Gerald M. Kosicki, this model used to thin out with what method did the reporter our media show's the interpretation or their exegansises to a event/incident with four category problem identifikasi the research data form the news of the violation to Ojek Online (Go-Jek) from July to the September 2015 in Online media Detik.com and Republika.co.id. From the second result of this online media it has been advised to enriched their information that been told or given to public. So that is complete and much more helpful with the duration of the article more lengtwise. With the economic advenced from the Online media, but the objectivity from the news must be consistent, from the method from Zhongdang Pan and Gerald M. Kosicki. Research found that Republika.co.id show the objectivity consistent than Detik.com.*

Keywords: *Go-Jek, Detik.com dan Republika.co.id, Framing*

Abstrak. Berita tentang peristiwa kekerasan pada Ojek *Online* (Go-Jek) di media *online*. bagaimana media tersebut mengkonstruksi sebuah peristiwa menjadi berita akan memperlihatkan bagaimana kecenderungan media tersebut terhadap peristiwa yang diberitakan. Diantara banyak media *online* yang memberitakan kekerasan pada Ojek *Online* (Go-Jek). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan metode analisis *Framing* model Zongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Model ini digunakan untuk mengetahui dengan cara apa wartawan atau media menonjolkan pemaknaan atau penafsiran mereka atas suatu peristiwa dengan empat kategori identifikasi masalah. Data penelitian pemberitaan kekerasan terhadap ojek online (Go-Jek) periode bulan Juli sampai dengan September 2015 di Media Online Detik.com dan Republika.co.id. Hasil dari kedua media *online* ini sebaiknya memperkaya informasi yang akan diberikan kepada khlayak agar lebih jelas dan lengkap dengan durasi isi teks media lebih panjang. Kecepatan waktu memang menjadi andalan dari sebuah media *online*, namun objektivitas akan sebuah berita pun haruslah tetap menjadi pegangan dari jurnalis media yang akan membungkainya. Dengan menggunakan analisis *Framing* dari Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki, peneliti menemukan bahwa Republika.co.id lebih banyak menampilkan keutuhan dalam objektivitas berita dibandingkan Detik.com

Kata kunci: *Go-Jek, Detik.com dan Republika.co.id, Framing*

A. Pendahuluan

Uber di Indonesia juga mengalami masalah. Tapi dalam bulan ini, konflik antara pengemudi aplikasi Ojek pesanan seperti Ojek *Online* (Go-Jek) dengan pengemudi Ojek Pangkalan rasanya jauh lebih panas. Sejumlah orang yang mengatas namakan penegemudi Ojek bekerjasama, memasang banner, dan menggunakan taktik intimidasi untuk mencegah Go-Jek masuk area tertentu.

Tentunya peran pemerintah menjadi sangat penting dalam menyikapi fenomena Ojek *Online* ini. Jika ditinjau lebih dalam, saat ini Ojek *Online* tidak memiliki hukum dan izin menggunakan sepeda motor sebagai transportasi umum. Namun disisi lain, masalah klasik dalam dunia lalu lintas di masyarakat membuat Ojek *Online* seakan menjadi sebuah solusi atas masalah tersebut. Sebut saja kemacetan lalu lintas dan lain-lain.

Media sesungguhnya berada di tangan realitas sosial yang seret dengan kepentingan, konflik dan fakta yang kompleks dan beragam. Menurut Antonio Gramsci, “Media adalah sebuah ruang dimana ideology dipresentasikan. Ini berarti di satu sisi media dapat menjadi sarana penyebaran ideology penguasa, alat legitimasi dan control atas wacana publik. Namun disisi lain, media juga dapat menjadi alat ukur dalam membangun kultur dan ideology tandingan. Hal ini berkaitan dengan cara pandang atau perspektif yang digunakan oleh masing-masing pihak.” (Eriyanto, 2003: 47)

Dengan membandingkan beberapa pemberitaan media, sangat mungkin akan ditemukan kesimpulan yang setara, bahwa tidak mungkin media apapun dapat lepas dari bias-bias yang berkaitan dengan ideologi, politik, ekonomi, sosial, bahkan budaya.

Berita tentang peristiwa kekerasan pada Ojek *Online* (Go-Jek) di media *online*. bagaimana media tersebut mengkonstruksi sebuah peristiwa menjadi berita akan memperlihatkan bagaimana kecenderungan media tersebut terhadap peristiwa yang diberitakan. Diantara banyak media *online* yang memberitakan kekerasan pada Ojek *Online* (Go-Jek), Ada dua media *online* yang dipilih oleh peneliti untuk dianalisa, yaitu Detik.com dan Republika.co.id. kedua media tersebut saat ini sedang bersaing dan sama-sama mengusung konsep *news*.

Berdasarkan uraian ringkas tersebut, maka penulis merumuskan masalah yang diteliti adalah: “**Kekerasan Pada Ojek Online (Go-Jek) di Media Online**”. Berkaitan dengan masalah yang diangkat oleh penulis, maka penulis merumuskan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana *framing* yang dilakukan Detik.com dan Republika.co.id terkait pemberitaan Kekerasan pada Ojek *Online* (Go-Jek) dari segi struktur sintaksis ?
2. Bagaimana *framing* yang dilakukan Detik.com dan Republika.co.id terkait pemberitaan Kekerasan pada Ojek *Online* (Go-Jek) dari segi struktur skrip ?
3. Bagaimana *framing* yang dilakukan Detik.com dan Republika.co.id terkait pemberitaan Kekerasan pada Ojek *Online* (Go-Jek) dari segi struktur tematik ?
4. Bagaimana *framing* yang dilakukan Detik.com dan Republika.co.id terkait pemberitaan Kekerasan pada Ojek *Online* (Go-Jek) dari segi struktur retorik ?

B. Landasan Teori

Komunikasi adalah proses penyampaian suatu pesan dalam bentuk lambing bermakna sebagai paduan pikiran dan perasaan berupa ide, informasi, kepercayaan, harapan, imbauan, dan sebagainya yang dilakukan seseorang kepada orang lain, baik langsung secara tatap muka maupun tak langsung melalui media, dengan tujuan mengubah sikap, pandangan, atau prilaku (Effendy, 1989: 60 dalam Rosmawaty, 2010: 17). Dalam bahasa “komunikasi pernyataan dinamakan pesan (*massage*), orang yang menyampaikan disebut komunikator (*communicator*) sedangkan orang yang menerima pernyataan diberi nama komunikan (*communicate*) (Effendy, 2003: 28).

Media merupakan tempat berlangsungnya proses komunikasi. Media massa merupakan sarana penyampaian komunikasi dan informasi yang melakukan penyebaran informasi secara missal dan dapat diakses oleh masyarakat luas (Tamburaka, 2012: 13).

Dalam perspektif komunikasi, analisis *framing* dipakai untuk membedah cara-cara ideology media saat mengkonstruksi media fakta. Analisis ini mencermati strategi seleksi, penonjolan, dan pertautan fakta ke dalam berita agar lebih bermakna, lebih menarik, atau lebih banyak diingat untuk mengiringi opini khalayak agar sesuai dengan perspektif yang dikehendaki (Sobur, 2012: 162).

Metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor (1975:5 dan Moleong, 2004:4) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut mereka, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara *holistic* (utuh). Model yang digunakan dalam penelitian *Framing* ini adalah model dari Zhongdang Pan & Geralm M. Kosicki. merupakan modifikasi dari dimensi operasional analisis wacana van Dijk. Model ini berasumsi bahwa setiap berita mempunyai *frame* yang berfungsi sebagai pusat organisasi ide (Sobur, 2012: 175). *Frame* ini adalah suatu ide yang dihubungkan dengan elemen yang berbeda dalam teks berita (seperti kutipan sumber, latar informasi, pemakaian kata atau kalimat tertentu) ke dalam teks secara keseluruhan. Dalam pendekatan ini, perangkat *framing* dapat dibagi kedalam empat struktur besar. Pertama, struktur sintaksis, kedua struktur skrip, ketiga struktur tematik, dan keempat struktur teoritis (Eriyanto, 2012: 294).

C. Hasil Penelitian

Berdasarkan temuan penelitian, maka didapat hasil berupa empat struktur besar, yaitu struktur sintaksis, struktur skrip, struktur tematik, dan struktur teoritis, sebagai berikut:

No	Model Struktur	Media	Uraian
1.	Sintaksis	Detik.com	Detik.com lebih mementingkan sisi Pengendara Go-Jek sebagai korban dan selalu mendapatkan teror maupun tindakan-tindakan kekerasan dari berbagai elemen masyarakat termasuk dari Ojek Pangkalan yang memang selalu terlibat konflik diantara keduanya, tanpa adanya sisi lawan dari Go-Jek untuk dapat dicantumkan dalam pemberitaan agar berita tersebut lebih berimbang.
		Republika.co.id	Beritanya cenderung berimbang karena selalu memberikan pernyataan atau pandangan baik dari sisi Pengendara Ojek Online (Go-Jek) maupun dari Ojek Pangkalan atau kelompok lain tergantung dari peristiwa yang terjadi diantara keduanya.
2.	Skrip	Detik.com	Berita yang dimuat di Detik.com memenuhi kaidah 5W + 1H sehingga tidak ada fakta yang disembunyikan.
		Republika.co.id	Ada berita yang tidak mengandung who dan when. Hal ini dikarenakan berita tersebut lebih banyak opini atas perbandingan antara Ojek Online (Go-Jek) dengan Ojek Pangkalan dari segi persaingan dan konflik yang terjadi dalam perebutan wilayah

			ataupun penumpang. Dengan kata lain tujuan pemberitaannya hanya untuk perbandingan semata.
3.	Tematik	Detik.com	Sebagian besar dari berita Detik.com maupun Republika.co.id memuat satu tema dalam satu berita sesuai dengan berita yang dimuat. Namun juga ada berita yang memiliki dua tema namun masih berkaitan dengan isi berita yang diangkat oleh media tersebut. Pemberitaan yang disajikan pun sangat ringkas dan sederhana.
		Republika.co.id	
4.	Retoris	Detik.com	Dalam berita Detik.com banyak ditemukan leksikon yang mengacu pada pemojokan Ojek Pangkalan sebagai salah satu saingan dari Ojek Online (Go-Jek) yang selalu terlibat konflik tindak kekerasan.
		Republika.co.id	Sedangkan pada Republika.co.id berita-beritanya banyak mengandung leksikon yang berimbang baik memberikan pernyataan dari pelaku maupun korban antara Ojek Online (Go-Jek) maupun Ojek Pangkalan. Meski dengan menggunakan kata yang mengandung arti kekerasan didalamnya. Hal ini dilakukan untuk mempertegas terhadap suatu peristiwa yang sedang terjadi. Tagline yang digunakan pun sesuai dengan isi berita yang muat.

D. Kesimpulan

Setiap berita yang disuguhkan harus dapat dipercaya namun juga dapat menarik perhatian khalayak sehingga lewat menyajikan hal-hal yang factual dari apa adanya, kebenaran isi cerita yang disampaikan tidak menimbulkan tanda tanya dan ada kesesuaian dari judul dengan isi berita.

Kesesuaian judul dengan isi berita juga merupakan salah satu bentuk kejujuran jurnalis. Bila ingin berita laku keras, maka haruslah para jurnalis mencuri berita yang memiliki nilai penting dimata khalayak, bukannya melalui mengarang judul berita yang se bombastis mungkin sedangkan tidak tercermin pada isi beritanya.

Berita yang disajikannya juga mendalam Indepth News berita yang memfokuskan pada peristiwa/fakta dan atau pendapat yang mengandung nilai berita terkait dengan kekerasan yang diterima oleh Go-Jek.

E. Daftar Pustaka

Ardianto, Elvinaro, Lukiati Kumala dan Siti Karlinah, 2007. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Bnadung: Simbiosis Rekatama Media

Assegraf, Dja'far. 1985. *Jurnalistik Masa Kini*. Cetakan kedua. Jakarta: Ghalia Indonesia

Barus, Sedia Willing. 2011. *Jurnalistik Petunjuk Teknis Menulis Berita*. Jakarta: Penerbit Erlangga

Cangra, Hafied. 2005. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Cetakan Keenam. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada

Effendy, Onong Uchjana. 1995. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Cetakan Kesembilan Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Eriyanto. 2012. *Analisis Framing Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*. Yogyakarta: PT. LPKis Printing Cemerlang

Eriyanto. 2001. *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: PT LKis Printing Cemerlang

Fromm, Erich. 2000. *Akar Kekerasan: Analisis Sosio-Psikologis atas Watak Manusia*. Penerjemah Imam Muttaqin. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Kusumaningrat, Hikmat, dan Purnama Kusumaningrat. 2009. *Jurnalistik: Teori dan Praktek*. Catatan Keempat. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Moleong, Lexy J. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Cetakan duapuluh (edisi revisi) Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Mulyana, Deddy. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cetakan keenam. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Mulyana, Deddy. 2010. *Ilmu Komunikasi : Suatu Pengantar*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Palapah, M.O dan Atang Syamsudin. *Studi Ilmu Komunikasi*. Bandung: Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Padjajaran

Rosmawaty. 2010. *Mengenal Ilmu Komunikasi*. Bandung: Penerbit Widya Padjajaran

Sobur, Alex. 2009. *Analisis Teks Media*. Bandung : Remaja Rodakarya.

Sobur, Alex. 2001. *Etika Pers: Profesionalisme Dengan Nurani*. Bandung: Humaniora Utama Press

Suryawati, Indah. 2011. *Jurnalistik Suatu Pengantar Teori dan Praktik*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia

Zaenuddin. 2011. *The Journalist Bacaan Wajib Wartawan, Redaktur, Editor, dan Mahasiswa Jurnalistik*. Edisi Revisi. Bandung: Simbiosis Rekatama Media

<http://news.detik.com/berita/2975225/pengemudi-go-jek-wanita-dipukuli-tukang-ojek-pangkalan-di-warung-buncit>

<http://news.detik.com/berita/2975283/polisi-pengemudi-go-jek-wanita-di-buncit-dikeplak-tukang-ojek-pangkalan>

<http://news.detik.com/berita/3001153/driver-go-jek-dianiaya-sekelompok-pria-di-bekasi-motor-dirusak>

<http://news.detik.com/berita/3016282/rekannya-jadi-korban-pemukulan-opang-puluhan-go-jek-datangi-polsek-tanah-abang>

<http://news.detik.com/berita/3016312/tukang-ojek-pangkalan-di-polsek-tanah-abang-yang-mukul-go-jek-bukan-opang>

<http://nasional.republika.co.id/berita/nasional/daerah/15/07/07/nr4iw0-jengkel-pengojek-stasiun-di-surabaya-usir-gojek>

<http://www.republika.co.id/berita/koran/urbana/15/07/28/ns6tmr11-penganiaya-pengemudi-gojek-akan-ditindak>

<http://nasional.republika.co.id/berita/nasional/hukum/15/08/18/nt9s1q361-diapit-perampok-rider-gojek-pasrah>

<http://www.republika.co.id/berita/nasional/hukum/15/09/09/nuf2mw361-sudah-tiga-kali-driver-gojek-dianiaya-di-bekasi>

<http://nasional.republika.co.id/berita/nasional/jabodetabek-nasional/15/09/28/nvdoyd330-gojek-versus-ojek-pangkalan>

KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) For Android